

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Peran pendamping pada program pendampingan dalam menumbuhkan kemampuan berwirausaha

Pendampingan dapat berjalan dengan baik apabila adanya peran pendamping. Peran pendamping pada program pendampingan yang diselenggarakan oleh Misykat memiliki peran mulai dari pertama memfasilitasi harus mampu memfasilitasi anggota binaan yaitu menjalankan fungsi pengembangan sosial, menengahi, memberi dukungan, membangunkonsensus, memfasilitasi kelompok, memanfaatkan sumber daya lokal dan pengorganisasian. Kedua, peran sebagai pendidik, mulai dari meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, berhadapan dengan pelanggaran principal, dan menyelenggarakan pelatihan. Ketiga, peran sebagai penghubung yaitu menghubungkan dengan sumber daya, advokasi, menggunakan media, menjadi humas, mengembangkan jaringan dan mengembangkan proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Keempat, peran teknis dalam hal ini mengumpulkan dan menganalisa data, menggunakan komputer, melakukan presentasi, dan pengelolaan program.

2. Hasil program pendampingan

Setelah mengikuti pendampingan, anggota memiliki perubahan keterampilan dan kemampuan berwirausaha. Sehingga setelah mengikuti program pendampingan, anggota menjadi memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dimana anggota lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungannya dan lebih aktif dalam menyampaikan suatu gagasan dan kemampuan komunikasi lainnya. Kemudian selain itu juga anggota memiliki kemampuan berfikir yang lebih misalnya dengan kontribusi mereka pada pembelajaran per minggu yang menjadi lebih aktif dan kreatif serta memiliki karakteristik seorang wirausaha yang mulai muncul dalam diri anggota.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Faktor pendukung dan penghambat

Kekuatan yang menjadi faktor pendukung pada program pendampingan ini menurut pengelola, pendamping dan anggota adalah adanya pematerian setiap minggunya yang berupa materi ataupun praktek kewirausahaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan wirausaha anggota. Kelemahan yang menjadi faktor penghambat pada program pendampingan ini adalah tempat kegiatan pendampingan yang harus berpindah-pindah menyebabkan pembelajaran kurang nyaman. Peluang yang menjadi faktor pendukung pada program pendampingan ini adalah Kp. Cihideung yang memiliki sumber daya alam yang banyak dapat dijadikan salah satu upaya pengembangan masyarakat dengan memanfaatkan potensi daerah untuk membuka usaha. Ancaman yang menjadi faktor penghambat yaitu banyaknya lembaga koperasi yang mengiming-imingi dana besar yang akan membuat masyarakat lebih tertarik untuk bergabung.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menjelaskan peran pendamping mampu menumbuhkan kemampuan berwirausaha anggota koperasi *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) melalui program pendampingan. Peran pendamping yang telah dilaksanakan adalah sebagai fasilitator, pendidik, sebagai penghubung dan peran teknis.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, di antaranya:

1. Implikasi terhadap peran pendamping dalam pembelajaran. Maksudnya pendamping harus selalu meningkatkan peranannya sebagai seorang pendamping yang selalu bisa memfasilitasi dan meningkatkan kinerja diri sebagai pekerja social
2. Implikasi terhadap kegiatan pendampingan. Maksudnya, yaitu pengelola harus selalu melihat dan memperbaiki kondisi lapangan seperti pengadaan sarana prasarana serta merekrut tenaga SDM di lapangan yang lebih banyak sesuai dengan jumlah sebaran wilayah sasara

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh tersebut maka dari itu peneliti mengajukan beberapa saran untuk para pihak terkait diantaranya adalah :

1. Bagi Pendamping

- a. Diharapkan pendamping terus selalu mengembangkan kompetensinya sesuai dengan memanfaatkan potensi local sebagai pendekatan dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan pendamping lebih kreatif dalam melakukan pematerian dan ciptakan suasana baru yang tidak mengundang kejenuhan dalam pematerian
- c. Diharapkan pendamping dapat dapat membuat silabus dan RPP
- d. Diharapkan pendamping melakukan monitoring perkembangan anggota yang dapat dilakukan secara tertulis dan terstruktur.

2. Bagi Lembaga Misykat

- a. Informasi tentang pendampingan perlu ditingkatkan lagi melalui sosialisasi ke daerah yang tingkat pengangguran atau kemiskinannya masih tinggi, sehingga sasaran akan adanya pendampingan ini dapat tercapai.
- b. Fasilitas sarana dan prasarana pendampingan sangat perlu diadakan
- c. Rekrut pendamping lebih banyak lagi agar sesuai dengan daerah sebaran majelis
- d. Adakan evaluasi pembelajaran agar bisa mengukur tingkat kephahaman anggota dalam penguasaan materi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk mengkaji dengan lebih baik lagi mengenai peran pendamping di lembaga pemberdayaan yang lain, sehingga dapat memperoleh secara lebih signifikan mengenai peran pendamping. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran seorang pendamping dalam program-program pemberdayaan.

Rosiah, 2017

PERAN PENDAMPING DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERWIRUSAHA ANGGOTA KOPERASI MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu